

PENDAMPINGAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA KARANGANYAR

Kingkin Puput Kinanti¹, Mita Rahmawati², Safira Ismu Harafanti³, M. Sahid⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Insan Budi Utomo

Email: kinantikingkin6@gmail.com, mitarahmawati890@gmail.com,
safiraismu2019@gmail.com, syahidm349@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menuntut adanya pelayanan kesehatan yang berkelanjutan guna menjaga kualitas hidup dan derajat kesehatan lansia. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan kesehatan lansia adalah Posyandu Lansia. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat partisipasi lansia, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit degeneratif. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan Posyandu Lansia dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Karanganyar. Metode yang digunakan meliputi observasi, pendampingan pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Lansia dan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan berkala, pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, dan pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat peran Posyandu Lansia sebagai sarana pelayanan kesehatan preventif dan promotif di tingkat desa.

Kata Kunci: pendampingan, posyandu lansia, kesehatan masyarakat, lansia, Desa Karanganyar.

ABSTRACT

The elderly are an age group vulnerable to various health problems due to the aging process, which causes organ function to decline. The increasing number of elderly people in Indonesia demands continuous health services to maintain their quality of life and health. One form of community-based health service that plays a crucial role in monitoring the health of the elderly is the Elderly Community Health Post (Posyandu Lansia). However, its implementation still faces various obstacles, such as low participation rates among the elderly, lack of awareness of the importance of regular health check-ups, and limited public knowledge about preventing degenerative diseases. Therefore, the Posyandu Lansia mentoring program was conducted as an effort to increase public health awareness in Karanganyar Village. The methods

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

used included observation, health service mentoring, basic health check-ups, health education, and activity evaluation. The results showed increased community participation in Posyandu Lansia activities and an increased understanding of participants regarding the importance of maintaining health through regular health check-ups, a healthy diet, appropriate physical activity, and preventing non-communicable diseases. This program has had a positive impact on increasing public health awareness and strengthening the role of Posyandu Lansia as a preventive and promotive health service facility at the village level.

Keywords: assistance, elderly integrated health post, public health, elderly, Karanganyar Village.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan salah satu dampak dari meningkatnya kualitas kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat. Kondisi ini menjadi indikator keberhasilan pembangunan kesehatan, namun sekaligus menimbulkan tantangan baru dalam penyediaan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Perubahan tersebut menyebabkan lansia lebih rentan terhadap berbagai penyakit kronis dan degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, serta gangguan mobilitas yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari (World Health Organization, 2024).

Meningkatnya jumlah lansia menuntut adanya upaya pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dikembangkan pemerintah untuk menjangkau kelompok lansia adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Posyandu Lansia merupakan wadah pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif sederhana, dan rehabilitatif bagi kelompok lanjut usia. Melalui kegiatan Posyandu Lansia, masyarakat dapat memperoleh layanan pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan kondisi kesehatan, penyuluhan kesehatan, serta konsultasi mengenai berbagai permasalahan kesehatan yang dialami lansia (Lubis & Harahap, 2023).

Keberadaan Posyandu Lansia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, lansia dapat memperoleh informasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, pentingnya aktivitas fisik, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Dengan demikian, Posyandu Lansia menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung terwujudnya lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif (Prisca & Agustina, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan Posyandu Lansia masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Sebagian lansia masih beranggapan bahwa pemeriksaan kesehatan hanya diperlukan ketika mengalami sakit sehingga kurang menyadari pentingnya deteksi dini terhadap berbagai faktor risiko penyakit. Selain itu, keterbatasan informasi kesehatan, rendahnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, serta kurangnya

dukungan keluarga turut memengaruhi tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu (Nur et al., 2024).

Pengetahuan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan kesehatan di Posyandu. Lansia yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dibandingkan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Nur et al., 2024).

Selain faktor pengetahuan, keberhasilan Posyandu Lansia juga sangat dipengaruhi oleh peran kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi membantu pelaksanaan kegiatan Posyandu, memberikan edukasi kesehatan, serta memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader kesehatan menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Posyandu Lansia. Pendampingan dan pelatihan kader terbukti mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia (Pradika et al., 2024).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada kesehatan lansia juga menunjukkan hasil yang positif. Program penyuluhan kesehatan dan pendampingan Posyandu Lansia terbukti mampu meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan, menerapkan pola hidup sehat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kesadaran kesehatan secara bertahap (Lubis & Harahap, 2023).

Pendampingan kesehatan pada Posyandu Lansia juga dapat menjadi sarana untuk memperluas akses layanan kesehatan bagi kelompok lansia. Melalui kegiatan pendampingan yang terintegrasi, lansia memperoleh kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, mendapatkan konsultasi kesehatan, serta mengikuti berbagai aktivitas yang mendukung kebugaran fisik dan kesehatan mental. Program pendampingan yang melibatkan kader kesehatan dan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kepuasan peserta serta memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa (Waryati & Andika, 2024).

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang secara rutin melaksanakan kegiatan Posyandu Lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan Posyandu Lansia telah berjalan dengan baik, namun partisipasi masyarakat dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih perlu ditingkatkan. Sebagian lansia masih datang ke fasilitas kesehatan ketika sudah mengalami keluhan tertentu, sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan Posyandu Lansia dipandang penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan masyarakat, khususnya lansia, semakin memahami pentingnya menjaga kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaksanaan Posyandu Lansia sekaligus meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Karanganyar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan Posyandu Lansia di Desa Karanganyar dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan kader kesehatan, tenaga kesehatan, perangkat desa, serta masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (Pradika et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April-Mei 2026 di Posyandu Lansia Desa Karanganyar. Sasaran kegiatan adalah lansia yang terdaftar sebagai peserta Posyandu Lansia serta masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu observasi awal, koordinasi dan persiapan, pendampingan pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, serta evaluasi kegiatan.

2.1 Observasi Awal

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi kesehatan lansia dan pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Karanganyar. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan posyandu, wawancara sederhana dengan kader kesehatan, serta diskusi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan yang bertugas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat partisipasi lansia, jenis layanan yang diberikan, serta permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat lanjut usia.

Kegiatan identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan langkah penting dalam program pemberdayaan kesehatan karena dapat membantu menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Hasibuan et al. (2024), pengelolaan pelayanan Posyandu Lansia yang diawali dengan identifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas. Selain itu, observasi awal juga berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi kesehatan yang akan diberikan kepada peserta Posyandu Lansia.

2.2 Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Setelah observasi dilakukan, tahap berikutnya adalah koordinasi dengan kader Posyandu, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk menyusun jadwal pelaksanaan, membagi tugas masing-masing pihak, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Persiapan meliputi penyediaan alat pemeriksaan kesehatan dasar seperti tensimeter, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, lembar pencatatan kesehatan, serta media penyuluhan kesehatan.

Koordinasi antarpihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu Lansia karena dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan memperkuat kerja sama lintas sektor dalam mendukung kesehatan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang terstruktur kepada kader kesehatan juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan

Posyandu dan efektivitas kegiatan promotif serta preventif di masyarakat (Sari & Aditiya, 2024).

2.3 Pendampingan Pelayanan Kesehatan

Tahap utama dalam kegiatan ini adalah pendampingan pelayanan kesehatan lansia selama pelaksanaan Posyandu Lansia. Pendampingan dilakukan dengan membantu kader kesehatan dan tenaga kesehatan dalam proses pelayanan mulai dari pendaftaran peserta, pencatatan identitas, pengukuran berat badan, pemeriksaan tekanan darah, hingga konsultasi kesehatan sederhana.

Pemeriksaan kesehatan dasar dilakukan sebagai bentuk deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular yang sering terjadi pada kelompok lansia, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskular. Pemantauan kesehatan secara rutin melalui Posyandu Lansia merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia (Prisca & Agustina, 2024). Selain itu, keberadaan kader kesehatan yang aktif dalam proses pelayanan juga berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar (Iswantiningsih & Margaretha, 2024).

Selama proses pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan yang dialami. Pendampingan dilakukan secara komunikatif agar peserta merasa nyaman dalam menyampaikan keluhan maupun pertanyaan terkait kesehatan mereka. Pendekatan interpersonal seperti ini dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan berbasis komunitas (Sunardi et al., 2024).

2.4 Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Selain pelayanan kesehatan, kegiatan ini juga mencakup penyuluhan kesehatan kepada peserta Posyandu Lansia. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, pencegahan penyakit tidak menular, pola makan sehat dan bergizi seimbang, aktivitas fisik yang sesuai bagi lansia, serta pentingnya menjaga kesehatan mental pada usia lanjut.

Penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup sehat. Menurut Lubis dan Harahap (2023), edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung melalui Posyandu Lansia mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan secara mandiri.

Pemberian informasi kesehatan secara berkelanjutan juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perilaku hidup sehat pada kelompok lanjut usia. Sunardi et al. (2024) menjelaskan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan melalui pendampingan kader dan kegiatan Posyandu dapat meningkatkan kualitas hidup lansia melalui perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif.

2.5 Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program pendampingan Posyandu Lansia. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat kehadiran peserta, partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, serta respons peserta terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Selain itu, dilakukan diskusi bersama

kader kesehatan mengenai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan pada kegiatan berikutnya.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat karena dapat memberikan informasi mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan maupun kesadaran kesehatan masyarakat. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kegiatan Posyandu Lansia yang lebih optimal dan berkelanjutan di Desa Karanganyar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Posyandu Lansia

Kegiatan pendampingan Posyandu Lansia di Desa Karanganyar dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan dasar, konsultasi kesehatan, hingga penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, pemerintah desa, mahasiswa pendamping, serta masyarakat lanjut usia sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib dan mendapat respons yang positif dari masyarakat.

Pada tahap awal kegiatan, peserta melakukan pendaftaran dan pencatatan identitas sebagai bagian dari proses administrasi Posyandu Lansia. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan pemeriksaan kondisi kesehatan umum. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan lansia secara dini sehingga risiko terjadinya komplikasi penyakit dapat dicegah melalui penanganan yang lebih cepat.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang hadir memiliki kesadaran yang cukup baik untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. Namun, masih ditemukan beberapa peserta yang baru melakukan pemeriksaan kesehatan setelah mengalami keluhan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara preventif masih perlu ditingkatkan. Menurut Prisca dan Agustina (2024), Posyandu Lansia memiliki peran penting dalam mendukung deteksi dini penyakit pada kelompok lanjut usia sehingga keberlangsungan kegiatan secara rutin sangat diperlukan untuk menjaga kualitas hidup lansia.

Selain pelayanan kesehatan dasar, kegiatan pendampingan juga membantu kader dalam proses pencatatan dan pemantauan status kesehatan peserta. Keterlibatan mahasiswa dan kader kesehatan memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas pelayanan sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan lebih efisien. Hasil serupa juga ditemukan oleh Pradika et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan kader kesehatan mampu meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu sekaligus memperkuat peran kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

3.2 Tingkat Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pendampingan adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Berdasarkan hasil

observasi selama kegiatan berlangsung, jumlah peserta yang hadir menunjukkan antusiasme yang baik. Kehadiran lansia tidak hanya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga untuk mengikuti penyuluhan dan berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan kesehatan yang mereka alami.

Meningkatnya partisipasi peserta dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya dukungan kader kesehatan, kemudahan akses layanan kesehatan, serta pendekatan persuasif yang dilakukan selama kegiatan pendampingan. Kader kesehatan secara aktif mengingatkan jadwal pelaksanaan Posyandu kepada masyarakat sehingga peserta lebih termotivasi untuk hadir. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2024) yang menjelaskan bahwa dukungan lingkungan dan tingkat pengetahuan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Partisipasi yang baik juga menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan pada usia lanjut. Kesadaran tersebut merupakan modal utama dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular yang banyak ditemukan pada kelompok lansia. Menurut World Health Organization (2024), partisipasi aktif lansia dalam program kesehatan berbasis komunitas dapat membantu mempertahankan fungsi fisik, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi risiko komplikasi penyakit kronis.

3.3 Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Masyarakat

Penyuluhan kesehatan yang diberikan selama kegiatan menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, pengendalian tekanan darah, pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, pencegahan penyakit tidak menular, serta pentingnya menjaga kesehatan mental pada usia lanjut.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa pemeriksaan kesehatan tidak hanya dilakukan saat mengalami sakit, tetapi juga sebagai langkah preventif untuk mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini.

Peningkatan pengetahuan kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Menurut Nur et al. (2024), lansia yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang baik cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan kesehatan dan lebih disiplin dalam menjaga kondisi kesehatannya. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Lubis dan Harahap (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui Posyandu Lansia mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit dan pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri.

Selain aspek fisik, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya kesehatan psikologis dan sosial. Lansia didorong untuk tetap aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta mengikuti kegiatan masyarakat agar tetap produktif dan memiliki kualitas hidup yang baik. Pendekatan kesehatan yang menyeluruh ini sesuai dengan konsep *healthy ageing* yang dikembangkan oleh World Health Organization (2024), yaitu upaya menjaga kemampuan fungsional lansia agar tetap dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

3.4 Peran Posyandu Lansia sebagai Sarana Promotif dan Preventif

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa Posyandu Lansia memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana pelayanan kesehatan promotif dan preventif di tingkat desa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, masyarakat memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang mudah dijangkau tanpa harus selalu mengunjungi fasilitas kesehatan yang lebih besar.

Pelayanan promotif terlihat dari berbagai kegiatan edukasi kesehatan yang diberikan kepada peserta. Informasi yang disampaikan membantu masyarakat memahami cara menjaga kesehatan, mengendalikan faktor risiko penyakit, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, fungsi preventif diwujudkan melalui pemeriksaan kesehatan berkala yang memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai gangguan kesehatan.

Menurut Waryati dan Andika (2024), kegiatan pendampingan yang terintegrasi dalam Posyandu Lansia mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan sekaligus memperkuat sistem pemantauan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup lansia dan kepuasan peserta terhadap layanan kesehatan.

Keberhasilan kegiatan Posyandu Lansia juga tidak terlepas dari peran kader kesehatan sebagai penggerak utama di masyarakat. Kader berperan dalam memberikan informasi kesehatan, mengajak masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu, serta membantu proses pelayanan kesehatan. Pradika et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas kader kesehatan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas layanan Posyandu dan keberhasilan program kesehatan masyarakat.

3.5 Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat Desa Karanganyar

Secara umum, kegiatan pendampingan Posyandu Lansia memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Karanganyar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, bertambahnya pengetahuan mengenai pola hidup sehat, serta meningkatnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat, kader kesehatan, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kolaborasi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan dukungan aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Selain manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan kesehatan, kegiatan pendampingan Posyandu Lansia berpotensi memberikan manfaat jangka panjang dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan Posyandu Lansia perlu terus didukung melalui pembinaan kader, penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pendampingan Posyandu Lansia di Desa Karanganyar telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian kegiatan yang meliputi observasi, pendampingan pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa Posyandu Lansia memiliki peran yang penting sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfungsi tidak hanya dalam aspek kuratif sederhana, tetapi juga sebagai media promotif dan preventif bagi kelompok lanjut usia.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia serta meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Melalui penyuluhan yang diberikan, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, pentingnya aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi lansia, serta upaya menjaga kesehatan fisik dan mental pada usia lanjut. Kegiatan pendampingan juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap berbagai faktor risiko penyakit yang umum dialami oleh lansia.

Selain meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat, kegiatan ini turut memperkuat peran kader kesehatan dan meningkatkan kolaborasi antara masyarakat, tenaga kesehatan, serta pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan di tingkat desa. Dengan demikian, pendampingan Posyandu Lansia dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan lansia secara berkelanjutan di Desa Karanganyar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Posyandu Lansia di Desa Karanganyar. Kegiatan Posyandu hendaknya terus dilaksanakan secara rutin dan terjadwal agar masyarakat, khususnya lansia, dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang berkesinambungan serta melakukan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala.

Kader kesehatan perlu terus mendapatkan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan guna meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi kesehatan, melakukan pencatatan kesehatan, serta memotivasi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang lebih optimal di tingkat masyarakat.

Pemerintah desa dan instansi kesehatan terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, penguatan program edukasi kesehatan, serta peningkatan koordinasi dengan kader dan tenaga kesehatan. Dukungan tersebut sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program Posyandu Lansia dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat.

Selain itu, keluarga diharapkan turut berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Keterlibatan keluarga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi lansia untuk menjaga kesehatan, menerapkan

perilaku hidup sehat, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Dengan adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, kader kesehatan, tenaga kesehatan, keluarga, dan pemerintah desa, kegiatan Posyandu Lansia diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di Desa Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, J., & Harahap, L. J. (2023). Penyuluhan tentang pemecahan masalah kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia di Desa Sorimanaon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais*, 2(1), 20-22.
- Nur, Y. M., Sari, Y. K., & Syofiana, M. (2024). Hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti senam lansia di Posyandu Anggrek Puskesmas Muaro Kiawai. *Menara Ilmu*, 18(2).
- Pradika, D. M., Utami, N. N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan peran kader Posyandu Lansia dalam memberikan pengetahuan kesehatan lansia di Desa Cijagang. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 277-285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>
- Prisca, O. I., & Agustina, I. F. (2024). The effectiveness of the elderly integrated healthcare center program to improve elderly health. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1).
- Waryati, S. Y., & Andika. (2024). Optimisasi pemeriksaan kesehatan lansia: Pendampingan terintegrasi di Posyandu Lansia Nusa Indah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- World Health Organization. (2024). Ageing and health. Geneva: WHO.
- Hasibuan, M. T. D., Yunita, S., Simatupang, L. L., & Nuradi, E. P. (2024). Pengelolaan pelayanan Posyandu lansia dan pembinaan kader kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan status kesehatan serta kualitas hidup lansia. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 116-124. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.872>
- Iswantiningsih, E., & Margaretha, S. E. P. M. (2024). Peningkatan kapasitas kader Posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. *Journal of Nursing and Health*, 9(1), 142-145. <https://doi.org/10.52488/jnh.v9i1.426>
- Sari, N., & Aditiya, V. (2024). Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu lansia untuk layanan kesehatan yang efektif dan efisien. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIA LK (PESAT)*, 3(2).
- Sunardi, K. S., Nofitriyani, & Riansih, C. (2024). Promosi kesehatan dan pendampingan kader Posbindu: Upaya meningkatkan kualitas hidup lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 4(1).
- Pradika, D. M., Utami, N. N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan peran kader Posyandu lansia dalam memberikan pengetahuan kesehatan lansia di Desa Cijagang. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 277-285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>

- Prisca, O. I., & Agustina, I. F. (2024). The effectiveness of the elderly integrated healthcare center program to improve elderly health. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1).
- Waryati, S. Y., & Andika. (2024). Optimisasi pemeriksaan kesehatan lansia: Pendampingan terintegrasi di Posyandu Lansia Nusa Indah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- World Health Organization. (2024). Ageing and health. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Nur, Y. M., Sari, Y. K., & Syofiana, M. (2024). Hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti senam lansia di Posyandu Anggrek Puskesmas Muaro Kiawai. *Menara Ilmu*, 18(2).
- Lubis, J., & Harahap, L. J. (2023). Penyuluhan tentang pemecahan masalah kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia di Desa Sorimanaon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas*, 2(1), 20-22.